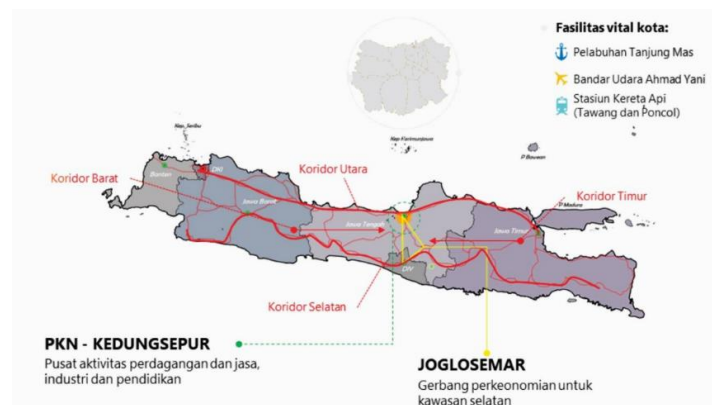


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kawasan Ekonomi Setrategis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Tengah yang termasuk dalam lokasi strategis Pulau Jawa. Setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang menjadi metropolitan terbesar. Kota Semarang memiliki julukan sebagai Kota Lumpia dan Kota ATLAS (Aman, Tertib, Lancar, Asri, dan Sehat). Secara geografis Kota Semarang adalah terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Terletak pada koordinat 6°50' hingga 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' hingga 110°50' Bujur Timur, kota ini merupakan pusat lalu lintas ekonomi utama yang menghubungkan jalur Jakarta-Surabaya serta ke daerah seperti Solo dan Yogyakarta. Secara morfologis, Semarang terbagi menjadi dua zona utama, yaitu Semarang Bawah (pesisir dan rendah) dan Semarang Atas (perbukitan dan dataran tinggi). Dataran pesisir di utara rentan terhadap banjir rob, dan dataran rendah di tengah. Dataran tinggi di selatan mencapai ketinggian 348 meter di atas permukaan laut dan kemiringan lereng 45%. Letak geografis Kota Semarang yang setrategis serta dukungan mode transportasi masal yang sangat memadai diantaranya Bandara, Pelabuhan, seetasiun, serta terminal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1 Peta Konstelasi Kedungsepur dan Joglosemar

(Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2020)

Gambar diatas menunjukkan bahwa Kota Semarang termasuk rangkaian dari KEDUNGSEPUR yang merupakan pusat perdagangan dan jasa, pendidikan dan industri. Kota Semarang juga termasuk rangkaian dari JOGLOSEMAR beserta Yogyakarta dan Solo yang merupakan gerbang perekonomian kawasan selatan. Ini menunjukkan Kota Semarang sebagai pusat transportasi, distribusi barang, dan layanan jasa utama. Pelabuhan Tanjung Emas, bandara Ahmad Yani, dan jalur kereta api dan jalan tol Trans Jawa membantu memperkuat konektivitas antar-kawasan dan mendukung perkembangan UMKM dan industri pengolahan.

2.2 Kawasan Ekonomi Strategis Peterongan

2.2.1 Profil Kawasan Ekonomi Strategis Peterongan

Berdasarkan RTRW Kota Semarang 2010–2031, Kawasan Ekonomi Strategis Peterongan ditetapkan sebagai kawasan cepat berkembang dan merupakan wilayah komersial bernilai tinggi yang berpusat pada Pasar Peterongan dan terletak di koridor PETAWANGI (Peterongan-Tawang-Siliwangi) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan tradisional, jasa, dan industri ringan.

Ekonomi daerah Peterongan bergantung pada aktivitas Pasar Peterongan, yang terdiri dari sekitar 430 kios yang menjual perbumbuan (jahe dan lengkuas), ikan basah, sembako, perabotan rumah tangga, dan zona konveksi. Jumlah pedagang kaki lima terus meningkat setiap tahunnya, melayani kebutuhan harian warga menengah ke bawah dengan harga murah, meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi musiman, persaingan e-commerce, dan penurunan daya beli.

Kawasan ekonomi strategis Peterongan ditetapkan oleh pemerintah Kota Semarang untuk mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Lokasi ini memiliki banyak keunggulan, termasuk aksesibilitas, infrastruktur, dan kemungkinan sumber daya manusia yang mendukung bisnis. Pada tahun 2024, pengelolaan wilayah harus menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi lokal dengan bekerja sama dengan pemerintah, bisnis, dan masyarakat sekitar.

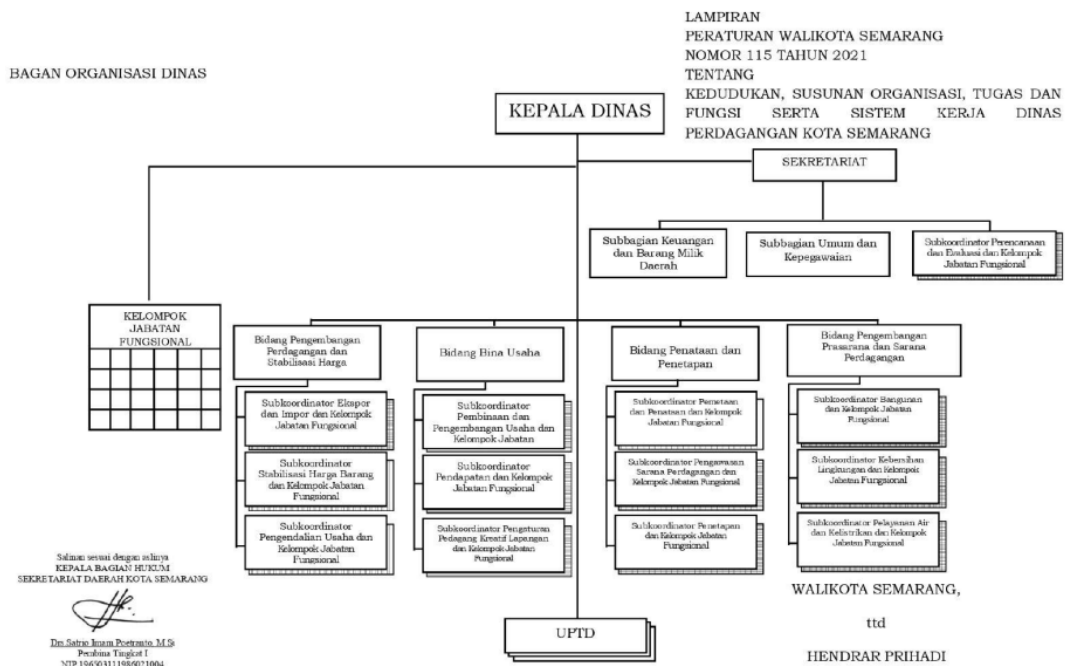
2.2.2 Dinas Perdagangan Kota Semarang

Dinas Perdagangan Kota Semarang adalah instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sektor perdagangan di Kota Semarang. Kantor utama Dinas Perdagangan Kota Semarang berlokasi di Jalan Alun Alun Selatan No.4A Kauman, Kota Semarang, Jawa Tengah dan memiliki situs resmi dinasperdagangan.semarangkota.go.id. Dengan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perdagangan dan pengelolaan pasar, Dinas Perdagangan Kota Semarang bertanggung jawab untuk melaksanakan beberapa tugas sebagai pemerintahan daerah, termasuk sebagai berikut:

- 1) Membuat kebijakan teknis untuk pengembangan sektor perdagangan.

- 2) Membuat program kegiatan terkait pengelolaan pasar dan usaha perdagangan.
- 3) Memberikan informasi tentang peraturan dan persyaratan perizinan usaha perdagangan.
- 4) Melakukan pembinaan dan pengawasan perdagangan di wilayah Kota Semarang.
- 5) Menjalankan operasi pasar untuk menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok.
- 6) Mengawasi dan menyebarkan informasi harga barang
- 7) Membangun sosialisasi perlindungan konsumen melalui berbagai program edukasi.
- 8) Mendaftarkan lembaga perlindungan konsumen swadaya masyarakat.
- 9) Mendukung pertumbuhan usaha kecil dan pedagang kecil melalui bimbingan teknis serta dukungan fasilitasi permodalan.

Peraturan Walikota Semarang mengatur kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja dinas, termasuk Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bina Usaha, Penataan dan Penetapan, dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan untuk melakukan tugas-tugas tersebut.



Gambar 2. 2
Struktur Organisasi Dinas Perdagangan
(Sumber: Website Dinas Perdagangan, 2025)

2.3 Kondisi Demografi dan Geografis Wilayah Peterongan

Data demografis suatu Kawasan menjadi dasar perencanaan pembangunan, kebijakan publik, dan alokasi sumber daya agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan riil penduduk, seperti pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja. Kondisi demografis dari Kelurahan Peterongan berupa berikut.

Tabel 2. 1
Tabel Kondisi Demografis

No	Kategori	Jumlah
1	Kepala keluarga	2.484 KK
2	Penduduk laki-laki	3.347 jiwa
3	Penduduk perempuan	3.583 jiwa
4	RT	50 RT
5	RW	8 RW

(Sumber: Website Kelurahan Peterongan, 2024)

Secara Geografis Kelurahan Peterongan terletak di Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan koordinat geografis sekitar 6°59'55"S 110°26'09"E dan luas wilayah administratif 54,75 hektar (0,5475 km²).

Gambar 2. 3
Peta Kelurahan Peterongan



(Sumber: Website Kelurahan Peterongan, 2024)

Kelurahan Peterongan memiliki luas wilayah 54,75 Ha dengan batas wilayah sebelah utara; Kelurahan Karang Tempel, sebelah Selatan; Kelurahan Lamper Kidul, sebelah barat; Kelurahan Wonodri, sebelah timur; Kelurahan Lamper Lor. Kelurahan ini berada di koridor perdagangan strategis dekat arteri Jalan MT Haryono dan Simpang Lima. Kelurahan ini berbatasan utara dengan Karangtempel di Kecamatan Semarang Timur, timur dengan Lamper Lor di Kecamatan Semarang Selatan, selatan dengan Lamper Kidul di Kecamatan Semarang Selatan, dan barat dengan Wonodri di Kecamatan Semarang Selatan.

2.4 Pasar Peterongan Kota Semarang

Berlokasi strategis di Jalan MT Haryono No. 936, Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Pasar Peterongan adalah salah satu pasar tradisional tertua dan terbesar di Semarang, Jawa Tengah. Pasar Peterongan hanya berjarak beberapa ratus meter dari pusat kota Simpang Lima dan dekat dengan pusat modern seperti Java Supermall dan Star Hotel.

Pasar ini dibangun pada tahun 1916 oleh De Hollandsche Beton Maatschappij (HBM) selama pemerintahan kolonial Belanda. Pasar Peterongan merupakan pasar pertama di Semarang yang menggunakan struktur beton permanen. Bangunannya dilengkapi dengan pohon asam berusia ratusan tahun dan Punden Mbah Gosang, sebuah situs sakral yang dianggap memiliki nilai spiritual tinggi bagi pedagang dan peziarah dari berbagai daerah, bahkan dari luar pulau.

Pasar Peterongan ditetapkan sebagai cagar budaya resmi Kota Semarang oleh pemerintah pada 17 Januari 2017. Revitalisasi pasar besar-besaran

dilakukan pada tahun 2015 dengan mempertahankan bentuk asli bangunan tanpa melakukan perubahan yang signifikan untuk melestarikan nilai historisnya. Pasar ini tetap melayani warga menengah ke bawah dengan harga terjangkau, dan menjadi rujukan utama pedagang sayur keliling karena ketersediaan barang yang luas walaupun jumlah pembelinya menurun. Pasar ini memiliki sekitar 430 kios yang terzonasi dengan rapi menjadi blok konveksi, yang menjual konveksi, perbumbuan, ikan basah, sembako dan perabotan rumah tangga, dan pedagang kaki lima di luar pasar yang terus meningkat setiap tahun. Pasar ini terus menghasilkan dinamika ekonomi kehidupan meskipun menghadapi penurunan pembeli akibat maraknya *online shop* dan fluktuasi musiman.

Pasar Peterongan telah dikelola oleh Dinas Perdagangan Kota Semarang, yang mencakup paguyuban untuk pedagang Pasar Peterongan, kuota kios prioritas bagi warga Semarang khususnya di Peterongan, sistem retribusi harian pedagang untuk pemeliharaan, seperti perbaikan bocor atau renovasi, dan promosi digital melalui akun Instagram resmi yang menjadikannya bukan hanya pusat perdagangan harian tetapi juga ruang yang mencerminkan identitas Kota Semarang.